

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker merupakan salah satu penyakit *non-communicable disease* yang terus meningkat. Kanker merupakan penyakit yang disebabkan oleh pertumbuhan sel-sel jaringan tubuh yang tidak normal. Pasien kanker akan mengeluh nyeri apabila sel kanker sudah membesar, muncul luka atau sudah metastase (Mardiana, 2007). Penyakit kanker merupakan masalah kesehatan utama di dunia dan di Indonesia.

Kanker merupakan penyebab kematian utama di dunia. Berdasarkan Data *Global Burden Cancer, International Agency for Research on Cancer (IARC)*, diketahui bahwa pada tahun 2012 terdapat 14.067.894 kasus baru kanker dan 8.201.575 kematian akibat kanker di seluruh dunia. Kanker payudara adalah kanker dengan persentase kasus baru tertinggi di dunia 43,3% atau sebesar 40 per 100.000 perempuan dan presentase kematian tertinggi 12,9% (Kemenkes, 2015).

Berdasarkan data *Global Burden Cancer*, kanker payudara di Asia menempati urutan pertama penyakit pada wanita tahun 2012. Insidensi kanker payudara pada tahun 2012 di Asia adalah sebesar 650.983 kasus (21,2 %). Angka kematian akibat kanker payudara sebesar 231.013 (12,8 %) (IARC, 2012 dalam Maria, Sainal, & Nyorong, 2017).

Kanker payudara merupakan salah satu prevalensi kanker tertinggi di Indonesia, yaitu 50 per 100.000 penduduk dengan angka kejadian tertinggi di D.I Yogyakarta sebesar 24 per 10.000 penduduk sesuai data dari Riset Kesehatan Dasar yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan RI tahun 2013 (Kemenkes RI, 2015).

Menurut data bidang Rekam Medis Rumah Sakit Panti Rapih tahun 2017, kanker payudara menduduki urutan pertama pada tahun 2015, urutan ketujuh pada tahun 2016 dan urutan kelima pada tahun 2017 dari daftar sepuluh besar penyakit. Di ruang Elisabeth 1 terdapat 65 pasien dan Elisabeth 2 sebanyak 35 pasien kanker payudara pada tahun 2017. Nyeri kanker merupakan gejala utama yang paling sering dikeluhkan oleh pasien kanker.

Menurut *International Association for the Study of Pain* (IASP) tahun 1994, mendefinisikan nyeri adalah pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan yang berhubungan dengan kerusakan jaringan aktual atau potensial, atau digambarkan dalam ragam yang menyangkut kerusakan, atau sesuatu yang digambarkan dengan terjadinya kerusakan. Alasan utama masyarakat pergi ke pelayanan kesehatan karena nyeri. Penderita memerlukan manajemen nyeri yang dilakukan secara tepat oleh tenaga kesehatan terutama perawat. Penderita kanker payudara sering merasa pesimis dan putus asa akan kondisinya. Penderita berpendapat bahwa manajemen nyeri satu-satunya yang bisa dilakukan adalah mengonsumsi obat pengurang nyeri untuk memberikan kenyamanan (Zakiyah, 2015).

Berdasarkan penelitian Dupree dkk (2009) dalam Zakiyah (2015) menunjukkan bahwa 63-74% pasien rawat inap melaporkan nyeri terkontrol dengan baik, sisanya menyatakan bahwa manajemen nyeri yang diberikan belum mampu menurunkan intensitas nyeri yang dirasakan. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada 25 Februari 2018 sepuluh pasien di ruang Elisabeth II RS Panti Rapih terkait edukasi manajemen nyeri, didapatkan data bahwa lima pasien menyatakan tidak mendapatkan edukasi manajemen nyeri dari perawat. Terdapat tujuh pernyataan dari perawat yang mengatakan tidak memberikan edukasi manajemen nyeri karena tidak sempat. Hasil observasi pada lembar pelaksanaan edukasi pasien dan keluarga perawat tersebut terbukti tidak melakukan edukasi manajemen nyeri.

Berdasarkan ulasan pada latar belakang, peneliti melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi perawat terhadap pelaksanaan edukasi manajemen nyeri pasien kanker payudara. Edukasi manajemen nyeri sangat bermanfaat bagi penderita agar mampu mengimplementasikan manajemen nyeri secara mandiri. Manajemen nyeri yang dilakukan secara tepat dapat membantu meningkatkan kualitas hidup penderita.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang mendasari penelitian ini adalah ingin mengetahui “Apakah faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi perawat terhadap pelaksanaan edukasi manajemen nyeri pasien kanker payudara di ruang Elisabeth Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi perawat terhadap pelaksanaan edukasi manajemen nyeri pasien kanker payudara di ruang Elisabeth Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus
 - a. Mengetahui karakteristik perawat meliputi, jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, masa kerja di ruang Elisabeth RS Panti Rapih Yogyakarta.
 - b. Mengetahui gambaran tentang pelaksanaan edukasi manajemen nyeri pada pasien kanker payudara di ruang Elisabeth RS Panti Rapih Yogyakarta.
 - c. Mengetahui hubungan tanggung jawab terhadap pelaksanaan edukasi manajemen nyeri pada pasien kanker payudara di ruang Elisabeth RS Panti Rapih Yogyakarta.
 - d. Mengetahui hubungan prestasi terhadap pelaksanaan edukasi manajemen nyeri pada pasien kanker payudara di ruang Elisabeth RS Panti Rapih Yogyakarta.
 - e. Mengetahui hubungan penghargaan terhadap pelaksanaan edukasi manajemen nyeri pada pasien kanker payudara di ruang Elisabeth RS Panti Rapih Yogyakarta.
 - f. Mengetahui hubungan gaji terhadap pelaksanaan edukasi manajemen nyeri pada pasien kanker payudara di ruang Elisabeth RS Panti Rapih Yogyakarta.
 - g. Mengetahui hubungan hubungan antar pribadi terhadap pelaksanaan edukasi manajemen nyeri pada pasien kanker payudara di ruang Elisabeth RS Panti Rapih Yogyakarta.

- h. Mengetahui hubungan kondisi kerja terhadap pelaksanaan edukasi manajemen nyeri pada pasien kanker payudara di ruang Elisabeth RS Panti Rapih Yogyakarta.
- i. Mengetahui faktor yang paling erat hubungannya dengan pelaksanaan edukasi manajemen nyeri pada pasien kanker payudara di ruang Elisabeth RS Panti Rapih Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Instansi Rumah Sakit

Memberikan informasi bagi pimpinan dan staf dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan di RS Panti Rapih terutama untuk meningkatkan pelaksanaan edukasi manajemen nyeri.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Menambah referensi pustaka tentang motivasi perawat dalam melaksanakan edukasi manajemen nyeri.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penulisan ini dapat dijadikan acuan penelitian lainnya untuk melanjutkan dan mengembangkan yang berhubungan dengan edukasi manajemen nyeri.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1
Daftar Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Siti Mudiah, Supriadi dan Enok Sureskiarti tahun 2013	Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Perawat Pelaksanaan Manajemen Nyeri Non-farmakologi pada Pasien Pasca Operasi	Penelitian ini menggunakan <i>Descriptive Correlation</i> dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i>	Hasil uji statistik <i>chi-square</i> dengan $\alpha = 0,05$ menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan motivasi perawat dengan pelaksanaan manajemen nyeri non-farmakologi pasien pasca operasi ($p = 0,024$ dan $0,000$), sedangkan hubungan beban kerja perawat dengan pelaksanaan manajemen nyeri non-farmakologi pasien pasca operasi, tidak tercapai hubungan yang signifikan ($p = 0,192$).	Variabel independen dalam penelitian ini faktor - faktor yang mempengaruhi perawatan.	Penelitian ini responden pasien pasca operasi dan faktor yang mempengaruhi yaitu pengetahuan dan motivasi. Penelitian yang akan dilakukan responden pasien kanker payudara dan faktor yang mempengaruhi internal dan eksternal.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
2	Desti Ermawati dan Putri Lestari Sukmarini tahun 2013	Hubungan Pengetahuan Sikap dengan Penerapan Manajemen Nyeri pada Pasien Kanker oleh Perawat di Rumah Sakit Kanker Dharmais	Penelitian ini menggunakan desain <i>Cross Sectional</i>	Hasil penelitian menunjukkan 48.68% perawat sudah memiliki tingkat pengetahuan dan sikap yang baik serta 60.5% perawat sudah menerapkan dengan baik manajemen nyeri pada pasien kanker di rumah sakit tersebut Hasil Uji statistik <i>chi-square</i> didapatkan antara tingkat pengetahuan dan sikap perawat dengan penerapan manajemen nyeri pada pasien kanker ($p = 0.85, \alpha = 0.05$).	Variabel dependen sama yaitu penerapan manajemen nyeri.	Penelitian ini tempat penelitian di Rumah Sakit Kanker Dharmais dan variabel independen tingkat pengetahuan dan sikap. Penelitian yang akan dilakukan di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta dan variabel independen yaitu tanggung jawab, prestasi, penghargaan, gaji, hubungan antar pribadi, kondisi kerja.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
3	Sri Utami Sih Handayani, Nia Lukita Ariani dan Neni Maemunah tahun 2017	Hubungan Pengetahuan dan Motivasi dengan Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional Assesment Ulang di Ruang Rawat Inap Dewasa Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang	Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Hasil penelitian didapatkan 91,6% perawat mempunyai pengetahuan yang baik, 98,3% perawat mempunyai motivasi yang baik dan 65% perawat melaksanakan <i>assessment</i> nyeri ulang sesuai SPO. Hasil analisis bivariat untuk variabel pengetahuan diperoleh p sebesar 0,807 ($p > 0,05$) dan nilai p sebesar 0,459 ($p > 0,05$) untuk variabel motivasi yang artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan dan motivasi perawat dengan pelaksanaan SPO <i>assessment</i> nyeri ulang.	Pelaksanaan assesment nyeri.	Penelitian ini tempat penelitian di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang dan variabel independen pengetahuan dan motivasi. Penelitian yang akan dilakukan di Rumah Sakit Panti Rapih dan variabel independen yaitu tanggung jawab, prestasi, penghasilan, gaji, hubungan antar pribadi, kondisi kerja.